

BAB I

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi” maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi

a. Potensi Fisik

Bedasarkan hasil pembobotan potensi fisik di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, total bobot tertinggi untuk potensi fisik ada pada daya tarik wisata Wali Pohon adalah 203 dengan rata-rata 29. Dan dengan jumlah ini termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat menunjang. Posisi kedua ada pada daya tarik wisata Hutan Buru memiliki bobot 198 dengan rata-rata 28 yang tergolong kedalam kategori potensi sedang atau menunjang. Pada posisi ketiga ada pada daya tarik wisata Outbond memiliki bobot 182 dengan rata-rata 26 yang tergolong dalam kategori potensi sedang atau menunjang. Pada posisi keempat ada pada daya tarik wisata Rumah pohon memiliki jumlah bobot 175 dengan rata-rata 25 yang tergolong kedalam kategori potensi sedang atau menunjang. Pada posisi kelima ada pada daya tarik wisata Camping Ground memiliki bobot 161 dengan rata-rata 23 yang tergolong dalam kategori potensi sedang atau menunjang. Pada posisi ke enam ada pada daya tarik wisata Penangkaran rusa memiliki bobot 154 dengan rata-rata 22 yang tergolong dalam kategori potensi sedang atau menunjang.

b. Potensi Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pembobotan potensi aksesibilitas ekowisata di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, total bobot tertinggi potensi aksesibilitas ada pada daya tarik wisata wali pohon adalah 32 dengan rata-rata 8 yaitu tergolong dalam kategori tidak menunjang. Rumah pohon memiliki bobot

32 dengan rata-rata yaitu 8 tergolong dalam kategori tidak menunjang. Hutan Buru memiliki bobot 16 dengan rata-rata 4 tergolong dalam kategori tidak menunjang. Camping ground memiliki bobot 32 dengan rata-rata 8 tergolong dalam kategori tidak menunjang. Penangkaran rusa memiliki bobot 32 dengan rata-rata 8 tergolong kategori tidak menunjang begitu juga dengan outbond yang memiliki bobot 32 dengan rata-rata 8 tergolong dalam kategori tidak menunjang.

c. Potensi Sarana dan Prasarana

Total bobot sarana dan prasarana untuk daya tarik Wali pohon adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang. Rumah pohon adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang. Hutan Buru adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang. Camping Ground adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang. Penangkaran Rusa adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang. Outbond adalah 78 dengan rata-rata 13 yang tergolong dalam kategori kurang menunjang.

2. Zonasi Ekowisata di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi

Terdapat empat zonasi yang berdasarkan pemikiran dari Choy (1998, hlm 183) mengenai zonasi ekowisata dibedakan dalam empat zonasi yaitu zona inti, zona penyangga, zona pelayanan dan zona pengembangan.

- a. Zona Inti : dimana atraksi/daya tarik wisata utama ekowisata.
- b. Zona Antara (*Buffer Zone*) : dimana kekuatan daya tarik ekowisata dipertahankan sebagai ciri-ciri dan karakteristik ekowisata yaitu mendasarkan lingkungan sebagai yang harus dihindari dari pembangunan dan pengembangan unsur-unsur teknologi lain yang akan merusak dan menurunkan daya dukung lingkungan dan tidak sepadan dengan ekowisata.
- c. Zona Pelayanan : wilayah yang dapat dikembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, sepadan dengan kebutuhan ekowisata
- d. Zona Pengembangan : areal dimana berfungsi sebagai lokasi budidaya dan penelitian pengembangan ekowisata.

Marina Bela Norika, 2014

POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN TAMAN BURU GUNUNG MASIGIT KAREUMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat zonasi dituangkan dalam bentuk Peta Zonasi Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi.

3. Upaya Pengelola agar tidak terjadi kepunahan bagi flora dan fauna yang ada di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi

Pengelola membuat program wali pohon yang berguna untuk penanaman kembali hutan yang ada di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi dan Pengelola membuat penangkaran Rusa untuk menjaga habitat rusa, serta mengembangbiakan rusa dimana rusa tersebut akan dijadikan hewan buru, dan bila hutan buru telah terlaksana ekosistem di dalam hutan tidak akan tergantung.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengembangannya Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi telah cukup berkembang, namun kurang didukung oleh aksesibilitas serta sarana dan prasana yang menyulitkan wisatawan sehingga perlu adanya perbaikan aksesibilitas dan sarana prasarana untuk memudahkan wisatawan.
- b. Meningkatkan upaya promosi dengan menggunakan media yang lebih efektif
- c. Penambahan jumlah sumber daya manusia yang ahli dan professional dalam bidang ekowisata
- d. Memperbaiki hubungan dengan pemerintah setempat agar tidak terjadi kesewewenang-wewenang dalam pengembangan Kawasan
- e. Menambah daya tarik wisata, diadakannya tiket masuk kawasan, adanya program pemberian makan rusa untuk wisatawan agar menarik perhatian wisatawan yang lebih besar